

## **Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij**

**Wahyudin Darmalaksana**  
Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menyusun proses bisnis validitas hadis untuk perancangan aplikasi metode tahrij hadis. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi literatur dengan melakukan reduksi terhadap metode tahrij hadis sehingga menghasilkan keterbacaan bagi kalangan ahli teknologi informatika untuk manual perancangan aplikasi metode tahrij hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi proses bisnis validitas hadis yang diperankan sebagai petunjuk pelaksanaan tahrij bagi peminat ilmu hadis dan sebagai manual bagi kalangan ahli teknologi informatika dalam perancangan aplikasi metode tahrij hadis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil temuan penyusunan proses bisnis validitas hadis telah dapat dijadikan manual bagi ahli teknologi informatika dalam perancangan aplikasi metode tahrij hadis, meskipun otoritas ahli metodologi pengujian hadis mengajukan ragam prosedur metode tahrij hadis. Penelitian ini merekomendasikan agar dibentuk laboratorium kolaboaratif antara peminat ilmu hadis dan ahli teknologi informatika untuk inovasi perancangan aplikasi metode tahrij hadis.

*Kata Kunci: Aplikasi tahrij hadis, Ilmu hadis, Integrasi ilmu, Teknologi informatika*

## **Pendahuluan**

Hari ini merupakan era kolaborasi. Presiden Republik Indonesia telah mengamanatkan agar pendidikan tinggi Islam melakukan integrasi ilmu agama dan ilmu umum (Tim Penyusun, 2019). Peminat penelitian hadis diarahkan untuk memanfaatkan teknologi (Tim Penyusun, 2018b).

Pemanfaatan teknologi dalam ilmu hadis sedang mengalami perkembangan. Beberapa aplikasi muncul, seperti aplikasi pelacakan hadis (Tajang, 2019), one day one hadis (Hadi, 2020), dan digital hadis (Hakak et al., n.d.). Secara spesifik aplikasi hadis di antaranya software Jawami al-Kalim, Lidwa Pustaka, Maktabah Syamilah (Fauzi, 2020), dan Mausuah al-Hadis (Syafi & Azizah, 2019). Maktabah Syamilah merupakan aplikasi paling populer di kalangan peminat penelitian hadis (Halim et al., 2018).

Sarjana ilmu hadis di pendidikan tinggi Islam diarahkan agar mahir melakukan tahrij hadis (Tim Penyusun, 2018a). Dalam ilmu hadis, tahrij merupakan suatu metode untuk menakar kualitas hadis (Qomarullah, 2016). Peneliti hadis sangat terbantu dalam melakukan proses tahrij melalui aplikasi (Hidayat, 2018). Namun, perangkat aplikasi pada umumnya tidak mampu menyelesaikan keseluruhan proses tahrij secara tuntas (Fikriyyah, 2018), dalam arti beberapa bagian masih dikerjakan secara manual.

Perancangan aplikasi hadis perlu dilakukan. Perancangan dimulai dari menyusun proses bisnis validitas hadis berdasarkan prosedur metode tahrij hadis, perancangan aplikasi tahrij, dan pelaksanaan tahrij. Ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara ahli hadis dan ahli teknologi informatika (Darmalaksana, 2020).

Penelitian ini bertujuan menyusun proses bisnis validitas hadis untuk manual perancangan aplikasi tahrij hadis. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan peminat ilmu hadis sebagai petunjuk praktis dalam pelaksanaan tahrij hadis dan diharapkan dapat diambil manfaatnya bagi ahli teknologi informatika dalam kontribusi inovasi perancangan aplikasi metode tahrij hadis.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi literatur dengan melakukan reduksi terhadap metode tahrij hadis sehingga menghasilkan keterbacaan bagi ahli teknologi informatika untuk memulai perancangan aplikasi metode tahrij hadis.

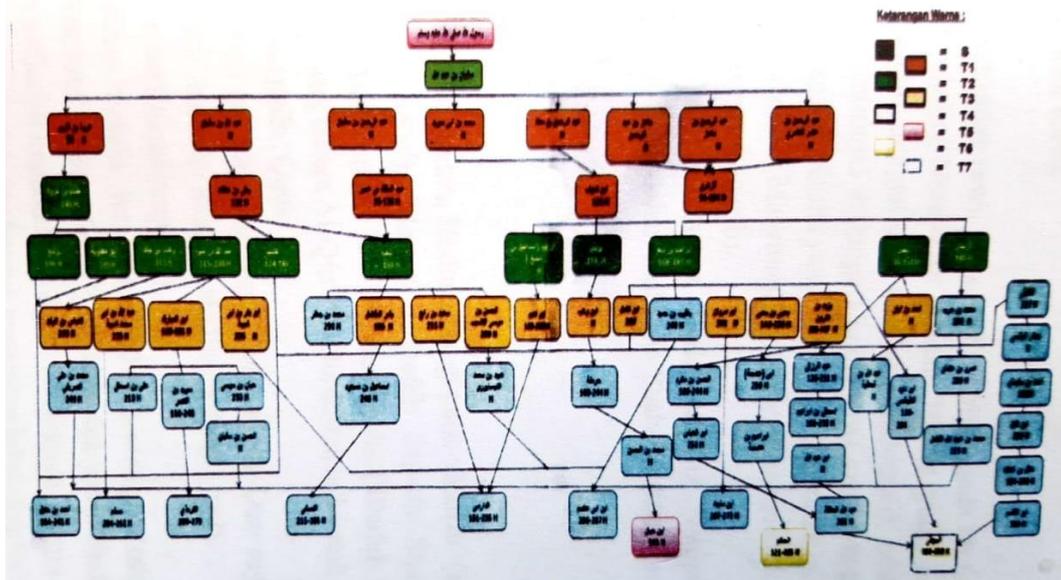
## Hasil dan Pembahasan

Prosedur tahrij hadis diambil dari buku “Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij” (Soetari, 2015). Prosedur penelitian tahrij hadis terdapat beberapa langkah. **Pertama**, peneliti harus menentukan terlebih dahulu teks hadis yang akan diteliti.

**Kedua**, pentahrij menelusuri sebaran hadis pada kitab-kitab hadis melalui aplikasi Maktabah Syamilah. **Ketiga**, merekap teks hadis yang tersebar pada kitab-kitab hadis lengkap dengan rawi dan sanad. **Keempat**, hadis-hadis yang ditemukan di Maktabah Syamilah disusun berdasarkan rawi sanad. **Kelima**, membuat matrik generasi periwayat hadis dengan skala nomor, nama rawi, tahun lahir dan tahun wafat, kualifikasi meliputi jarh dan ta’dil, dan pencantuman generasi. Susunan generasi periwayat adalah: Sahabat 80 H (S); Tabi’in 130 H (T); Tabi tabi’in 180 H (T2); Tabi tabi tabi’in 230 H (T3); Tabi tabi tabi tabi’in 300 H (T4); Tabi tabi tabi tabi’in 360 H (T5); Tabi tabi tabi tabi tabi’in 420 H (T6); dan Tabi tabi tabi tabi tabi tabi (T7).

**Keenam**, membuat diagram sanad berdasarkan matrik generasi periwayat sebagaimana contoh di bawah ini.

Bagan 1. Diagram Silsilah Sanad Hadis



Pada bagan 1 warna merupakan tanda generasi periwayat mulai Sahabat, Tabi'in, Tabi tabi'in dan seterusnya sampai pada

ulama yang menghimpun hadis pada kitab hadis. Adapun garis-garis menandakan hubungan antar-periwayat (Soetari, 2015).

**Ketujuh**, identifikasi jumlah rawi yang meliputi mutawatir dan ahad. Mutawatir adalah hadis dengan jumlah rawi, dengan syarat rawi tersebut tidak terkesan dusta, minimal 4 (empat) rawi per generasi. Hadis ahad adalah jumlah rawi yang tidak memenuhi syarat mutawatir, ada tiga macam, yakni: masyhur 3 (tiga) per generasi; aziz, 2 (dua) per generasi; dan terakhir gharib 1 (satu) per generasi.

**Kedelapan**, indentifikasi jenis matan hadis dari berbagai segi. Matan dari segi sandaran terbagi tiga, yakni marfu (dari Nabi Saw.), mauquf (dari Sahabat), dan maqtu (dari Tabi'in). Berdasarkan bentuk matan, yakni qauli (perkataan), fi'li (perbuatan), dan taqriri (pernyataan). Dari segi tanda sandaran ada dua, yaitu haqiqi (eksplisit) dan hukmi (implisit).

**Kesembilan**, identifikasi jenis sanad dari beberapa segi. Sanad dari segi persambungan terbagi pada muttasil (tersambung) dan munfasil (terputus). Sanad tersambung yakni rawi murid dan guru sejaman dan bertemu (*liqa*). Sanad terputus terbagi empat, yakni: mursal, putus rawi pertama; mualaq, putus mudawin dan gurunya; munqati, putus satu rawi; dan mudhal, putus dua rawi dalam dua periode secara berturut-turut. Hadis dari segi keadaan sanad terbagi pada mu'an'an (lafadz *an*), muanan, ali, nazil, musalsal, dan mudabbaj.

**Kesepuluh**, menentukan validitas hadis yang secara teoritis terbagi pada maqbul (diterima) dan mardud (ditolak). Dalam hal ini digunakan kriteria kualitas sahih, hasan, dan dhaif. Hadis sahih dan hasan diterima sedangkan hadis dhaif ditolak kecuali terdapat syahid (penyaksi) dan mutabi (*followers*), sehingga naik derajatnya menjadi hasan lighairihi (Soetari, 2015).

Ada sejumlah prosedur metode tahrij hadis. Prosedur tahrij yang telah dipaparkan terdahulu masih menyisakan tahapan berupa syarah dan analisis hadis (Soetari, 2015), namun proses bisnis tersebut cukup untuk perancangan aplikasi metode tahrij dalam rangka meneliti validitas hadis. Aplikasi ini dibutuhkan bagi peminat ilmu hadis untuk proses tahrij hingga menghasilkan validitas berupa kesahihan hadis. Sehingga peminat ilmu hadis melalui kemudahan aplikasi tersebut pada gilirannya hanya tersisa untuk melakukan analisis terhadap implikasi teks hadis.

Penelitian hadis mencakup dua pekerjaan besar, yaitu tahrij dan analisis teks hadis. Diharapkan tahrij hadis dapat selesai dengan menggunakan aplikasi tahrij. Selanjutnya, peneliti hadis melakukan analisis mendalam dengan berbagai pendekatan. Sebagai tuntutan sajana peminat ilmu hadis, pada dasarnya penelitian kualitas hadis dengan metode tahrij sudah cukup. Namun, bila terdapat aplikasi tahrij hadis maka penelitian hadis semakin meningkat. Di masa depan akan muncul penelitian seperti judul ini: “Hadis Sosial Otentifikasi melalui Aplikasi Tahrij dengan Analisis Sosiologis”.

Perancangan aplikasi tahrij hadis dapat dilakukan oleh ahli teknologi informatika. Ahli teknologi informatika dapat merancang apapun termasuk aplikasi tahrij hadis. Jika aplikasi tahrij hadis dapat diwujudkan oleh ahli informatika, maka hal tersebut menjadi kontribusi besar bagi peminat ilmu hadis. Ini dapat dilakukan dengan membentuk laboratorium digital hadis kolaborasi antara peminat ilmu hadis dan kalangan ahli teknologi informatika. Jika hal ini terlaksana, maka inovasi dan pengembangan ilmu hadis dapat menjadi kenyataan sebagaimana diharapkan oleh kebijakan (Tim Penyusun, 2018b). Terlaksana pula integrasi keilmuan seperti diamanatkan Presiden Republik Indonesia (Tim Penyusun, 2019).

### **Kesimpulan**

Hasil temuan penyusunan proses bisnis validitas hadis berperan sebagai manual bagi ahli teknologi informatika dalam perancangan aplikasi metode tahrij hadis, dan berperan sebagai metode praktis bagi kalangan peminat ilmu hadis dalam pelaksanaan tahrij hadis, meskipun otoritas ahli metodologi pengujian hadis mengajukan ragam prosedur metode tahrij hadis secara bervariasi. Keterbatasan penelitian ini baru berupa prosiding studi literatur sehingga perlu penelitian lanjutan dalam bentuk praktek tahrij hadis. Penelitian ini merekomendasikan agar dibentuk sebuah laboratorium kolaboaratif antara peminat ilmu hadis dan ahli teknologi informatika untuk inovasi perancangan aplikasi metode tahrij hadis.

### Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W. (2020). Rencana Implementasi Penelitian Hadis pada Pendidikan Tinggi Indonesia: Sebuah Analisis Kebijakan. *Jurnal Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fauzi, I. (2020). Hadits dari Klasik Literal ke Portable Digital: Telaah Aplikasi Smartphone Mausu'ah al-Hadits al-Syarif Islamweb. *Riwayah: Jurnal Stud Hadits*, 6(1).
- Fikriyyah, D. U. (2018). Telaah aplikasi hadis (lidwa pusaka). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 17(2), 271–286.
- Hadi, R. T. (2020). Studi Aplikasi Hadis Era Mobile (Studi Aplikasi 'Satu Hari Satu Hadis' Oleh Pusat Kajian Hadis). *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 13–24.
- Hakak, S., Kamsin, A., Zada Khan, W., Zakari, A., Imran, M., bin Ahmad, K., & Amin Gilkar, G. (n.d.). Digital Hadith authentication: Recent advances, open challenges, and future directions. *Transactions on Emerging Telecommunications Technologies*, e3977.
- Halim, A. A., Anas, N., Zulkipli, S. N., Yaacob, Z., Noor, M. S. M., Ghazali, Z. M., Azmi, A. S., & Hassan, S. N. S. (2018). Popularity of Digital Hadith Application (DHA) in Malaysia. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9.
- Hidayat, A. (2018). Metode Takhrij Hadits Digital dan Aplikasinya pada Hadits Spionase. *Al-Ahkam*, 14(1), 39–62.
- Qomarullah, M. (2016). Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi. *EL-Ghiroh*, 11(2), 23–34.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Syafi, M., & Azizah, A. S. (2019). Pemberdayaan Berbasis Teknologi dan Informasi Melalui Aplikasi Maktabah Al Syamilah dan Maushuah Al Hadis di Pesantren Alhidayah Prapak Kranggan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, 15(30), 61–80.
- Tajang, A. D. (2019). Kualitas Digitalisasi Hadis: Analisis SWOT pada Aplikasi OOH. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 10(1).
- Tim Penyusun. (2018a). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi*

- Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana pada PTKI.*
- Tim Penyusun. (2018b). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6994 Tahun 2018 tentang Agenda Riset Keagamaan Nasional (Arkan) 2018–2028.*
- Tim Penyusun. (2019). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di PTKI.*